

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Alasan diterapkannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri adalah supaya para santri takut dan jera jika ingin melanggar peraturan pondok yang ada. Selain itu juga bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar proses belajar mengajar di pondok pesantren tersebut dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
2. Bentuk-bentuk hukuman (*ta'zir*) yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri yaitu:
 - a. *Ta'zir* dilihat dari segi sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu ringan dan berat. *Ta'zir* ringan adalah *ta'zir* yang dijatuhkan sebab terjadinya pelanggaran kecil seperti membersihkan kamar mandi, mencuci peralatan dapur, dan membaca Al-Qur'an di ndalem. Sedangkan *Ta'zir* berat adalah *ta'zir* yang dijatuhkan sebab pelanggaran berat seperti pacaran, membawa hp dan pulang tanpa ijin. Dan bentuk *ta'zirannya* sudah ditentukan dalam tata tertib pondok pesantren.
 - b. *Ta'zir* dilihat dari segi bentuk penerapannya di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri hanya menerapkan hukuman selain hukuman badan yang sifatnya membangun dan mendidik seperti membersihkan kamar mandi, membaca Al-Qur'an di ndalem, disiram air comberan serta denda materi dan lain

sebagainya. Tidak menggunakan hukuman badan karena dapat merugikan dan melukai para santri yang *dita'zir*.

3. Peran penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri sudah berjalan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini disebabkan karena Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Kediri menerapkan hukuman yang bersifat preventif tujuannya agar para santri tidak sampai melakukan sebuah pelanggaran. Bentuk hukuman preventif diantaranya yaitu memberikan peringatan, larangan, ancaman serta pengawasn. Namun apabila masih ada beberapa santri yang masih melanggar, Hukuman dalam bentuk Represif baru diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang diperbuat. Selain hal tersebut juga dapat diketahui dari pemaparan para santri yang merasa pernah *dita'zir* mereka merasa jera dan takut untuk mengulanginya lagi dan berusaha menjadi pribadi yang baik dan disiplin dengan peraturan pondok. Kedisiplinan akan terwujud dalam diri para santri apabila ia telah merasakan penyesalan dan berusaha akan selalu mematuhi.

B. SARAN - SARAN

1. Untuk Pondok Pesantren
 - a. Pengasuh pondok pesantren diharapkan selalu mendidik dan membimbing para santri untuk mencapai tujuan sebagaimana diharapkan orang tua santri, yaitu menjadi orang yang baik, berpegang teguh pada ajaran dan norma-norma agama dan masyarakat.

- b. Pengurus pesantren hendaknya selalu bersatu dan bekerjasama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang ditetapkan pesantren. Di samping itu juga tetap mempertahankan hubungan yang selama ini baik di antara sesama santri.
- c. Pengasuh dan pengurus pondok pesantren hendaknya meningkatkan pengawasan dan terus memantau para santri agar tidak terus menerus terjadi pelanggaran tata tertib.

2. Untuk Santri

- a. Hendaknya para santri pondok pesantren putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri agar selalu mentaati tata tertib yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
- b. Para santri harus mempunyai kesadaran untuk tidak melanggar tata tertib dan apabila melanggarnya, melakukan *takzir* yang ditetapkan dengan kesadaran untuk kebaikan diri sendiri.